

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Landasan Teori

1. Desentralisasi Fiskal

Desentralisasi fiskal merupakan salah satu bentuk dan komponen utama dalam desentralisasi. Apabila pemerintah daerah melaksanakan fungsinya secara efektif dan diberikan kebebasan dalam pengambilan keputusan penyediaan pelayanan disektor publik, maka mereka harus didukung sumber-sumber keuangan yang memadai baik yang berasal dari Pendapatan Asli Daerah (PAD), pinjaman maupun dana perimbangan dari pusat.¹

Tujuan kebijakan fiskal adalah untuk mempengaruhi jalannya perekonomian. Hal ini dilakukan dengan jalannya memperkecil pengeluaran konsumsi pemerintah, jumlah transfer pemerintah, dan jumlah pajak yang diterima

¹ Suwandi, *Desentralisasi Fiskal dan Dampaknya Terhadap Pertumbuhan ekonomi, Penyerapan Tenaga Kerja, Kemiskinan, dan Kesejahteraan Di Kabupten/Kota Induk Provinsi Papua*, (Yogyakarta : Deepublish, 2015) h .23.

pemerintah sehingga dapat mempengaruhi tingkat pendapatan nasional dan tingkat kesempatan kerja.

Dari penjelasan tersebut dapat kita simpulkan bahwa desentralisasi fiskal atau yang biasa disebut dengan kebijakan fiskal yaitu pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah untuk mengelola keuangan baik dari sisi penerimaan (pendapatan) maupun pengeluaran (belanja) dengan membuat kebijakan agar pelimpahan wewenang dari pemerintah pusat kepada pemerintah daerah dapat dilakukan secara mandiri dan meningkatkan kesejahteraan rakyat serta menjadikan roda perekonomian menjadi lebih baik lagi.

2. Petumbuhan Ekonomi

a. Pengertian Pertumbuhan Ekonomi

Menurut Lincolin, Pertumbuhan Ekonomi didefinisikan sebagai kenaikan GDP atau GNP tanpa memandang apakah kenaikan itu lebih besar atau lebih kecil dari tingkat pertumbuhan penduduk dan apakah

terjadi perubahan struktur ekonomi atau perbaikan sistem kelembagaan atau tidak.²

Pertumbuhan Ekonomi adalah sebuah proses perubahan kondisi perkonomian yang terjadi disuatu Negara secara berkesinambungan untuk menuju keadaan yang dinilai lebih baik selama jangka waktu tertentu.³

Perekonomian dikatakan mengalami pertumbuhan ketika tingkat kegiatan ekonominya meningkat atau lebih tinggi dari tahun sebelumnya. Dengan kata lain, pertumbuhan ekonomi diartikan sebagai kenaikan *output* per kapita dianggap dapat menjelaskan ukuran kenaikan taraf hidup. Karena pertumbuhan ekonomi juga didefinisikan sebagai pertumbuhan pendapatan masyarakat secara keseluruhan sebagai cerminan dari kenaikan seluruh nilai tambah.⁴

² Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan* (Yogyakarta : UPT STIM YKPN, 2015) h. 12

³ “Seri Ekonom Makro- Teori Pertumbuhan Ekonomi” <https://klc.kemenkeu.go.id/>, di akses pada 17 Februari. 2021, Pukul 12.23 WIB.

⁴ Caunia Mulya Firdausy, *Kebijakan & Strategi Peningkatan Pendapatan Asli Daerah Dalam*

Menurut Sukirno (2006) menyatakan bahwa kebanyakan literatur ekonomi mengartikan pertumbuhan ekonomi sebagai suatu ukuran kuantitatif yang menggambarkan perkembangan suatu perekonomian dalam suatu tahun tertentu apabila dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Perkembangan tersebut selalu dinyatakan dalam bentuk persentase perubahan pendapatan nasional pada suatu tahun tertentu dibandingkan dengan tahun sebelumnya.⁵

Pertumbuhan ekonomi dapat diartikan sebagai proses perubahan kondisi perekonomian suatu Negara secara berkesinambungan menuju keadaan yang lebih baik selama periode tertentu.⁶

b. Pertumbuhan Ekonomi Dalam Perspektif Islam

Banyak ahli ekonomi maupun ahli fikih yang memberikan perhatian terhadap pertumbuhan ekonomi

Pembangunan Nasional, (Jakarta: Yayasan Pustaka Obor, 2017). h. 43

⁵ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan Islam*, (Jakarta: Kencana, 2017), h. 77.

⁶ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, (Jakarta : Kencana, 2016), h.231

yang menjelaskan bahwa maksud pertumbuhan bukan hanya aktivitas produksi saja. Lebih dari itu, pertumbuhan ekonomi merupakan aktivitas menyeluruh dalam bidang produksi yang berkaitan erat dengan keadilan distribusi. Pertumbuhan bukan hanya persoalan ekonomi melainkan dengan aktivitas manusia yang ditujukan untuk pertumbuhan dan kemajuan sisi material dan spiritual manusia.⁷

Perspektif Islam menyatakan bahwa hal itu disediakan oleh Allah untuk memenuhi kebutuhan manusia yang ditujukan untuk mengatasi persoalan kehidupan manusia. Kemudian dilihat dari tujuan pokoknya, Islam berkaitan dengan cara distribusinya untuk merealisasikan pertumbuhan kekayaan bagi anggota masyarakat dalam suasana kemudahan dan kasih sayang, dan berbagai persyaratan yang memungkinkan mereka dapat saling memberi dan menjalankan tugas dalam kehidupan ini. Di sisi lain, Islam mendorong agar produk

⁷ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan, ...*, h. 124

masyarakat mampu memenuhi kebutuhan pokok semua anggotanya dengan sejumlah komoditas yang memang diperlukan dalam tingkat berimbang bagi keseluruhan untuk mendapatkannya.⁸

c. Model pertumbuhan Ekonomi

Pada tulisan ini penulis akan menjelaskan lebih lanjut mengenai teori-teori yang relevan berdasarkan pemikiran yang disampaikan oleh para ahli ekonomi yang menurut penulis masih sangat mempengaruhi ataupun berkaitan dengan perkembangan pertumbuhan ekonomi hingga saat ini.

1. Teori Pertumbuhan Harrod-Domar

Menurut Harrod-Domar, tiap perekonomian dapat menyisihkan suatu proporsi tertentu dari pendapatan nasionalnya untuk mengganti barang-barang modal seperti gedung-gedung, peralatan, material yang rusak. Namun demikian, untuk menumbuhkan perekonomian itu harus ada investasi

⁸ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan*, ..., h.125

baru sebagai tambahan stok modal. Jika kita menganggap bahwa ada hubungan ekonomis secara langsung antara besarnya stok modal dan output total, misalnya dengan 3 rupiah modal dapat menghasilkan output total sebesar 1 rupiah, maka setiap tambahan bersih terhadap stok modal (investasi baru) akan mengakibatkan kenaikan output total sesuai dengan rasio modal output tersebut.⁹

Jika perekonomian ingin tumbuh, harus menabung dan menginvestasikan dengan suatu proporsi tertentu dari output totalnya. Makin banyak tabungan kemudian diinvestasikan, maka makin cepat perekonomian itu akan tumbuh.

2. Teori Pertumbuhan Solow-Swan

Menurut teori pertumbuhan Solow-Swan, pertumbuhan ekonomi tergantung pada pertambahan penyediaan faktor-faktor produksi-penduduk, tenaga kerja, dan akumulasi modal dan kemajuan teknologi.

⁹ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, ..., h. 242.

Hal ini didasarkan kepada anggapan dari analisis klasik, yaitu perkembangan perekonomian akan tergantung pada pertumbuhan penduduk, akumulasi modal, dan kemajuan teknologi.¹⁰

Model Pertumbuhan oleh Robert Solow dan Trevor Swan ini merupakan model pertumbuhan jangka panjang. Model ini mengasumsikan bahwa Negara-negara menggunakan sumber daya nya secara efisien, dan terdapat imbal hasil yang selalu berkurang (*diminishing return*) terhadap peningkatan modal dan tenaga kerja.¹¹

Asumsi yang telah dijelaskan diatas, dapat di prediksi bahwa peningkatan modal per tenaga kerja menciptakan pertumbuhan ekonomi selama masyarakat dapat terus memberikan modal secara produktif.

¹⁰ Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro*, ..., h. 235.

¹¹ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan*, ..., h. 106.

d. Karakteristik Pertumbuhan Ekonomi Perspektif Islam

Beberapa karakteristik pertumbuhan ekonomi dalam Islam yang dikemukakan dikemukakan oleh Tarqi, sebagai berikut:

1. Serba Meliputi

Islam melihat bahwa pertumbuhan lebih dari sekedar materi dan memiliki tujuan yang lebih universal dibandingkan dengan orientalis terbatas yang ingin dicapai oleh sistem-sistem kontemporer yaitu untuk menciptakan keadilan sosial

2. Berimbang

Pertumbuhan ekonomi Islam tidak hanya diorientasikan untuk menciptakan pertumbuhan produksi, namun ditujukan berlandaskan keadilan distribusi sesuai dengan firman Allah QS. Al-Maidah [5]: 8:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُونُوا قَوَّامِينَ لِلَّهِ شُهَدَاءَ
بِالْقِسْطِ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ٱلْآ

تَعْدِلُوا ۖ وَعَدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللَّهَ ۚ إِنَّ
اللَّهَ خَيْرٌ مِمَّا تَعْمَلُونَ

Artinya:

“Wahai orang-orang yang beriman! Jadilah kamu sebagai penegak keadilan karena Allah, (ketika) menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah kebencianmu terhadap suatu kaum mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah. Karena (adil) itu lebih dekat kepada takwa. Dan bertakwalah kepada Allah sesungguhnya, Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan.” (Q.S Al-Baqarah: 8)¹²

Keadilan dilakukan dengan memberlakukan kebaikan bagi semua manusia dalam kondisi apapun. Tujuan pertumbuhan ekonomi dalam Islam yaitu adanya kesempatan semua anggota masyarakat untuk mendapatkan kecukupan, bukan kekurangan.

3. Realistis

Realistis adalah suatu pandangan terhadap permasalahan sesuai kenyataan. Sifat realistis dalam bidang pertumbuhan ekonomi menjelaskan bahwa

¹² Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007) h. 108.

Islam melihat persoalan ekonomi dan sosial yang mungkin terjadi di masyarakat dengan tawaran solusi yang juga realistis.

4. Keadilan

Islam dalam menegakkan hukum-hukumnya didasarkan atas landasan keadilan di antara manusia. Allah telah memerintahkan untuk berbuat adil dalam banyak ayat Al-Qur'an. Allah SWT berfirman dalam QS. An-Nahl [16] ayat 90 :

إِنَّ اللَّهَ يَأْمُرُ بِالْعَدْلِ وَالْإِحْسَانِ وَإِيتَاءِ ذِي الْقُرْبَىٰ
وَيَنْهَىٰ عَنِ الْفَحْشَاءِ وَالْمُنْكَرِ وَالْبَغْيِ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ
تَذَكَّرُونَ

*“Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi bantuan kepada kerabat, dan Dia melarang (melakukan) perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran.” (Q.S An-Nahl : 90)*¹³

5. Bertanggung Jawab

Landasan adanya bertanggung jawab sebagai salah satu fondasi paling penting diungkapkan secara jelas

¹³ Yayasan Penyelenggara Penerjemah Al-Qur'an Departemen Agama Republik Indonesia, *Al-Qur'an Dan Terjemahnya*, (Bandung : Sygma Examedia Arkanleema, 2007) h. 277.

dan gambling dalam syariat Islam. Jika mengikuti syariat ini, maka kita dapat menyimpulkan bahwa adanya tanggung jawab ada dua sisi yaitu:

1. Tanggung jawab antara sebagian anggota masyarakat dan sebagian golongan lainnya.
2. Tanggung jawab Negara terhadap masyarakat.

6. Mencukupi

Islam tidak hanya menetapkan adanya karakteristik tanggung jawab, namun tanggung jawab itu haruslah mutlak dan mampu mencakup realisasi kecukupan bagi semua manusia.

7. Berfokus Pada Manusia

Karakter ini sesuai dengan posisi manusia yang merupakan duta Allah dimuka bumi dan inilah yang mencirikan tujuan dan pengaruh pertumbuhan ekonomi dalam Islam.¹⁴

¹⁴ Nurul Huda, *Ekonomi Pembangunan*, ..., h. 126-127

**e. Faktor – faktor yang mempengaruhi pertumbuhan
Ekonomi**

a) Akumulasi Modal

Akumulasi modal akan terjadi jika ada bagian pada masa sekarang yang ditabung kemudian diinvestasikan untuk dapat memperbesar output pada masa yang akan datang. Pabrik – pabrik, mesin-mesin, peralatan-peralatan dan barang-barang baru akan meningkatkan stok modal fisik suatu Negara yaitu jumlah nilai riil bersih dari semua barang-barang modal produktif secara fisik sehingga pada gilirannya akan memungkinkan Negara tersebut untuk mencapai tingkat output yang lebih besar. Investasi jenis ini sering diklarifikasikan sebagai investasi di sektor produktif.¹⁵Jenis invetasi tersebut akan mendorong terciptanya akumulasi modal yang positif.

Adanya akumulasi modal akan mampu menambah “ketersediaan” sumberdaya-sumberdaya baru atau

¹⁵ Lincolin Arsyad, *Ekonomi Pembangunan*, (Yogyakarta: UPP STIM YKPN, 2010), cetakan pertama, h. 270.

mungkin adanya akumulasi modal tersebut malah akan dapat meningkatkan kualitas sumberdaya-sumberdaya yang sudah ada. Namun karakteristik yang paling utama dari investasi adalah bahwa investasi tersebut menyangkut suatu *trade-off* antara konsumsi pada masa sekarang dan konsumsi pada masa yang akan datang dimana pada umumnya investasi akan memberikan hasil yang lebih sedikit pada masa sekarang, namun hasilnya akan lebih banyak diterima pada masa mendatang.

b) Pertumbuhan Penduduk

Pertumbuhan penduduk dan hal-hal yang berhubungan dengan kenaikan jumlah angkatan kerja secara tradisional dianggap sebagai faktor yang positif dalam merangsang pertumbuhan ekonomi. Hal tersebut berarti semakin banyak jumlah angkatan kerja berarti semakin banyak pasokan tenaga kerja dan semakin banyak jumlah penduduk akan meningkatkan potensi pasar domestik. Seandainya

Negara tersebut tidak menggunakan sumberdaya fisik dan sumberdaya manusia secara penuh, maka akan ada kapasitas sumberdaya manusia, sumberdaya modal, serta sumberdaya tanah yang menganggur. Tetapi perlu diingatkan bahwa tidak selamanya adanya pertumbuhan sumberdaya akan mendorong pertumbuhan *output* yang lebih tinggi.

Perekonomian jangka panjang, adanya perbaikan dan peningkatan kualitas sumberdaya, misalnya adanya investasi baru yang dirancang guna memperbesar kuantitas seluruh sumberdaya yang tersedia, merupakan salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk mempercepat pertumbuhan output nasional.

c) **Kemajuan Teknologi**

Kemajuan teknologi merupakan faktor yang paling penting bagi pertumbuhan ekonomi. Dalam bentuknya yang paling sederhana, kemajuan teknologi disebabkan oleh adanya cara-cara baru atau mungkin

cara-cara lama yang diperbaiki dalam melakukan pekerjaan-pekerjaan tradisional. Ada tiga macam klasifikasi mengenai kemajuan teknologi yaitu :

- 1) Kemajuan teknologi yang bersifat netral
- 2) Kemajuan teknologi yang bersifat menghemat tenaga kerja
- 3) Kemajuan teknologi yang bersifat menghemat modal

Suatu kemajuan teknologi dikatakan mempunyai sifat netral jika tingkat output yang dicapai lebih tinggi dari kuantitas dan kombinasi input yang sama. Sedangkan Kemajuan teknologi yang bersifat menghemat tenaga kerja yaitu dimana output yang lebih tinggi dapat dicapai dengan jumlah tenaga kerja yang sama atau menghemat modal dimana output yang lebih tinggi dapat dicapai dengan input modal yang sama. Penggunaan komputer, traktor, dan mesin-mesin lainnya dapat diklasifikasikan sebagai penggunaan teknologi yang menghemat tenaga kerja.

Kemajuan teknologi yang bersifat memperluas tenaga kerja terjadi jika kualitas atau keahlian angkatan kerja ditingkatkan. Sementara itu, kemajuan teknologi yang bersifat memperluas modal terjadi jika penggunaan modal secara lebih produktif.

d) Sumberdaya institusi (kelembagaan)

Menurut North dalam Lincolin Arsyad (2010) peran institusi dalam pertumbuhan dan pembangunan ekonomi sangat sentral. Pengertian institusi yang dimaksud adalah aturan-aturan yang mengatur interaksi politik, ekonomi, dan sosial. Institusi terdiri dari aturan formal (adat istiadat, tradisi, norma sosial, dan agama) dan aturan formal (konstitusi, undang-undang peraturan-peraturan dan hak kepemilikan).

Negara-negara dengan institusi yang baik mampu mengalokasikan sumberdaya secara lebih efisien, sehingga perekonomiannya bisa bekerja lebih baik, institusi yang kuat juga akan melahirkan kebijakan ekonomi yang tepat dan kredibel, sehingga berbagai

bentuk kegagalan pasar bisa teratasi. Sebaliknya institusi yang buruk hanya akan menjadi sebuah beban yang akan senantiasa menghalangi perekonomian untuk bisa bekerja dengan baik. Kebijakan yang dilahirkan oleh sebuah institusi yang buruk juga berpotensi besar mengalami kegagalan ditataran aplikasi. Hal tersebut tentu saja akan semakin memperburuk kerugian yang ditimbulkan oleh adanya kegagalan pasar.

f. Pengukuran Pertumbuhan Ekonomi

Pengukuran ekonomi dengan menggunakan nilai PDB yang digunakan adalah PDB berdasarkan harga konstan. Sebab dengan menggunakan harga konstan pengaruh inflasi telah dihilangkan. Perubahan PDB sekaligus menunjukkan perubahan jumlah barang dan jasa yang dihasilkan selama periode pengamatan.¹⁶

Formula dalam menghitung pertumbuhan ekonomi (Growth) adalah sebagai berikut:

¹⁶ Zaini Ibrahim, *Pengantar Ekonomi Makro*, (Banten : Baraka Aksara, 2017), h. 83

$$Gt = (PDBRt - PDBRt-1) / (PDBRt-1) \times 100\%$$

Dimana:

Gt = Pertumbuhan Ekonomi Periode t.

PDBRt = PDB Riil periode t (berdasarkan harga konstan).

PDBRt-1 = PDB Riil periode sebelumnya

3. Belanja Langsung

Belanja Langsung adalah belanja pemerintah Kab/Kota yang meliputi: belanja pegawai (honor yang sifatnya temporer), belanja barang dan jasa, dan belanja modal (pengeluaran yang manfaatnya cenderung melebihi satu tahun anggaran dan akan menambah aset atau kekayaan daerah).¹⁷

Berdasarkan pada Permendagri No.13 Tahun 2006 Belanja Langsung merupakan belanja yang dianggarkan terkait secara langsung dengan pelaksanaan program. Jenis – jenis belanja langsung terdiri dari:¹⁸

¹⁷ Suwandi, *Desentralisasi Fiskal, ...*, h. 130

¹⁸ Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 Tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah

1. Belanja pegawai

Belanja pegawai untuk pengeluaran honorium dan upah dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah.

2. Belanja Barang dan Jasa

Belanja Barang dan Jasa digunakan untuk pengeluaran pembelian/pengadaan barang yang nilai manfaatnya kurang dari 12 bulan dan/atau pemakaian jasa dalam melaksanakan program dan kegiatan pemerintah daerah. Pembelian/pengadaan barang/jasa yang dimaksud yaitu belanja bahan material, jasa kantor, premi asuransi, perawatan kendaraan bermotor, sewa rumah/gedung/gudang/parkir, sewa sarana mobilitas, sewa alat berat, sewa perlengkapan dan peralatan kantor, makanan dan minuman, pakaian dinas dan atributnya, pakaian kerja, perjalanan dinas, perjalanan dinas pindah tugas dan pemulangan pegawai.

3. Belanja Modal

Belanja modal digunakan untuk pengeluaran yang dilakukan dalam rangka pembelian/pengadaan atau pembangunan asset tetap berwujud yang mempunyai nilai manfaat lebih dari 12 bulan untuk digunakan dalam kegiatan pemerintahan, seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan jaringan dan asset tetap lainnya.

4. Belanja Tidak Langsung

Belanja Tidak Langsung adalah belanja pemerintah Kab/Kota yang meliputi: belanja pegawai (gaji pegawai negeri sipil), belanja bunga, belanja subsidi, belanja hibah, belanja bantuan sosial, belanja bagi hasil kepada provinsi/kabupaten/kota dan desa, belanja bantuan keuangan kepada provinsi/kabupaten/kota dan desa dan, belanja tak terduga.¹⁹

Berdasarkan pada Permendagri No. 13 tahun 2006 Belanja Tidak Langsung merupakan belanja yang

¹⁹ Suwandi, *Desentralisasi Fiskal, ...*, h. 130

dianggarkan tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program dan kegiatan. Jenis – jenis belanja tidak langsung terdiri dari:

1. Belanja Pegawai

Belanja Pegawai merupakan belanja kompensasi dalam bentuk gaji dan tunjangan serta penghasilan lainnya yang diberikan kepada pegawai negeri sipil yang ditetapkan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

2. Belanja Bunga

Belanja Bunga digunakan untuk menganggarkan pembayaran bunga utang yang dihutang atas kewajiban pokok utang berdasarkan perjanjian jangka pendek, menengah dan jangka panjang.

3. Subsidi

Belanja Subsidi digunakan untuk menganggarkan bantuan biaya produksi kepada perusahaan/lembaga tertentu agar harga jual produksi/jasa yang dihasilkan dapat terjangkau oleh masyarakat banyak. dalam rangka pertanggungjawaban pelaksanaan APBD, penerima subsidi

wajib menyampaikan laporan pertanggungjawaban penggunaan dana subsidi kepada kepala daerah.

4. Hibah

Belanja Hibah digunakan untuk menganggarkan pemberian hibah dalam bentuk uang, barang dan/atau jasa kepada pemerintah atau pemerintah daerah lainnya, dan kelompok masyarakat/perorangan yang telah ditentukan peruntukannya.

5. Bantuan Sosial

Bantuan Sosial digunakan untuk menganggarkan pemberian bantuan dalam bentuk uang dan/ atau barang kepada masyarakat yang bertujuan untuk kesejahteraan masyarakat.

6. Belanja Bagi Hasil

Belanja Bagi Hasil digunakan untuk menganggarkan dana bagi hasil yang bersumber dari pendapatan kabupaten/kota kepada pemerintah desa atau pendapatan pemerintah daerah tertentu kepada pemerintah

daerah lainnya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan.

7. Bantuan Keuangan

Bantuan Keuangan digunakan untuk menganggarkan bantuan keuangan yang bersifat umum dan atau khusus dari provinsi kepada kabupaten/kota, pemerintah kab/kota kepada pemerintah desa dan pemerintah daerah lainnya dalam rangka pemerataan dan/atau peningkatan kemampuan keuangan.

8. Belanja Tidak Terduga

Belanja Tidak Terduga merupakan belanja untuk kegiatan yang sifatnya tidak biasa atau tidak diharapkan berulang seperti penanggulangan bencana alam dan bencana sosial yang tidak diperkirakan sebelumnya, termasuk pengembalian atas kelebihan penerimaan daerah tahun-tahun sebelumnya yang telah ditutup.

B. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Sebagai bahan pembandingan dan bahan kajian dalam penyusunan dan penulisan penelitian ini, maka peneliti mengulas dan membahas beberapa karya tulis ilmiah yang berhubungan dengan penelitian ini. Berikut ini terdapat 4 penelitian yang relevan dengan penelitian terdahulu. Untuk lebih jelasnya maka dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Tabel 2. 1
Penelitian Terdahulu Yang Relevan

No	Nama Peneliti	Persamaan	Perbedaan	Hasil Penelitian
1.	Jory S Dauhan, Josep B Kalangi, Krest C Tolosong ²⁰	✓ Variabel Independen: Belanja Langsung Belanja Tidak Langsung ✓ Variabel Dependen : Pertumbuhan	✓ Objek Penelitian: Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-2017	Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap

²⁰ Jory S Dauhan, Josep B Kalangi, Krest C Tolosong, *Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Sulawesi Utara Tahun 2008-20017. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20 No. 01 Tahun 2020.

		Ekonomi		Pertumbuhan Ekonomi
		✓ Metodologi Penelitian: Metode Kuantitatif		
2.	Prisilla Tempone, Joseph B Kalangi Hanly Fendy ²¹	✓ Variabel Independen: Belanja Langsung Belanja Tidak Langsung ✓ Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi ✓ Metodologi Kuantitatif : Metode Kuantitatif	✓ Objek Penelitian: Kabupaten Siau Tagulandang Biaro tahun 2008-2018	<ul style="list-style-type: none"> • Belanja Tidak Langsung Berpengaruh Positif Dan Signifikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi • Belanja Langsung Tidak Berpengaruh Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

²¹ Prisilla Tempone, Joseph B Kalangi Hanly Fendy, *Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten Tagulandang Biaro*, *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, Vol. 20 NO. 01 Tahun 2020.

3.	Arini Dan Made Dwi Setyadhi Mustika ²²	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Variabel Independen: Belanja Tidak Langsung (X2) ✓ Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi ✓ Metode Penelitian : <i>Path analysis</i> Jenis data Kualitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Variabel Independen : Pendapatan Asli Daerah ✓ Variabel Dependen : Kemiskinan ✓ Objek penelitian : Provinsi Bali tahun 2007-2013 	<ul style="list-style-type: none"> • Pendapatan asli daerah berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi • Belanja tidak langsung tidak berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi • Pendapata asli daerah, belanja tidak langsung

²² Arini dan Made Dwi Setyadhi Mustika, *Pengaruh Pendapatan Asli Daerah dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Kemiskinan Melalui Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Bali tahun 2007-2013*, *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, Vol. 4 No. 3. 2015.

				dan pertumbuhan ekonomi berpengaruh yang signifikan dan negative terhadap kemiskinan.
4.	Andrie Norvandy, Anhulaila Palampanga Dan Ridwan ²³	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Variabel Independen : Belanja Langsung ✓ Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi ✓ Metode Penelitian : Metode Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Variaebel Independen : Sisa Lebih Anggaran ✓ Objek Penelitian : Provinsi Sulawesi Tengah Tahun 2007-2011 	<ul style="list-style-type: none"> • Belanja langsung berpengaruh signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi • Sisa lebih anggaran tidak

²³ Andrie Norvandy, Anhulaila Palampanga dan Ridwan, *Pengaruh Belanja Langsung dan Sisa Lebih Anggaran Terhadap Pertumbuhan Ekonomi*, Jurnal Katalogis Vol. 3 No. 9 2015.

				signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi
5.	Ni Made Dwi Ratnadi, Dodik Ariyanto, Ni Gusti Putu Wirawati ²⁴	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Variabel Independen : Belanja Langsung ✓ Variabel Dependen: Pertumbuhan Ekonomi ✓ Metode Penelitian : Metode Kuantitatif 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Variabel Dependen : Kemiskinan ✓ Objek Penelitian: Provinsi Bali 2007-2011 	<ul style="list-style-type: none"> • Belanja Langsung Berpengaruh Positif Pada Pertumbuhan Ekonomi • Pertumbuhan Ekonomi Berpengaruh Negatif Terhadap Kemiskinan.
6.	Felixs Farel Maga, Krest	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Variabel Independen: • Belanja Langsung 	<ul style="list-style-type: none"> ✓ Variabel Dependen : 	Belanja Langsung dan Belanja Tidak

²⁴ Ni Made Dwi Ratnadi, Dodik Ariyanto, Ni Gusti Putu Wirawati, *Pengaruh Belanja Langsung pada Pertumbuhan Ekonomi dan Pengentasan Kemiskinan di Provinsi Bali*, Vol. 11 No. 1 Tahun 2016

	D. Tolosong Dan Agnes L. Ch. Lopian ²⁵	<ul style="list-style-type: none"> • Belanja Tidak Langsung ✓ Metode Penelitian : Metode Kuantitatif	PDRB ✓ Objek Penelitian: Kabupaten Sorong Selatan	Langsung Secara Simultan Tidak Berpengaruh Terhadap Perekonomian Kabupaten Sorong Selatan.
7	M Zahari ²⁶	✓ Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi ✓ Metode Penelitian : Metode Kuantitatif	✓ Variabel Independen : Pengeluaran Pemerintah ✓ Objek Penelitian : Provinsi Jambi	Variabel Pengeluaran Pemerintah Berpengaruh Signfikan Terhadap Pertumbuhan Ekonomi.

²⁵ Felix Farel Maga, Krest D. Tolosong Dan Agnes L. Ch. Lopian, *Pengaruh Belanja Langsung dan Tidak Langsung Terhadap Perkonomian Kabuapeten Sorong Selatan, Junral Berkala Ilmiah*, Vol. 16 No.01 Tahun 2016.

²⁶ M Zahari, *Penagruh Pengeluaran Pemerintah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Provinsi Jambi, Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, Vol. 1 No. 1 Tahun 2017.

8.	Frits Junior Kaontole, Debby Ch. Rotinsulu Dan Steeva Y.L Tumangkeng ²⁷	✓ Variabel Independen: <ul style="list-style-type: none"> • Belanja Langsung • Belanja Tidak Langsung ✓ Variabel Dependen : Pertumbuhan Ekonomi ✓ Metode Penelitian : Metode Kuantitatif	✓ Objek Penelitian: Kota Manado Tahun 1999-2018	Belanja Langsung Dan Belanja Tidak Langsung Secara Simultan Mampu Memberikan Pengaruh Terhadap Pertumbuhan ekonomi.
----	--	---	--	---

C. Kerangka Pemikiran

Menurut Adam Smith ada dua aspek utama dari pertumbuhan ekonomi yaitu pertumbuhan output (GDP) total dan pertumbuhan penduduk. Pertumbuhan output menyatakan bahwa sistem produksi suatu Negara terdiri dari tiga unsur pokok yaitu

²⁷ Frits Junior Kaontole, Debby Ch. Rotinsulu Dan Steeva Y.L Tumangkeng, *Pengaruh Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi di Kota Manado, Jurnal Berkala Ilmiah*, Vol. 19 No. 03 Tahun 2019.

sumber daya alam, sumber daya manusia (jumlah penduduk) dan stok barang capital yang ada.

Sumber daya alam terbatas tetapi yang menentukan besar kecilnya output produksi dari tahun ke tahun adalah peran sumber daya manusia dan stok kapital. Menurut Adam Smith, makin besar kemungkinan dilakukannya spesialisasi dan pembagian kerja, dan selanjutnya semakin tinggi produktivitasnya per pekerja.²⁸

Pertumbuhan ekonomi merupakan salah satu indikator dari kesejahteraan masyarakat. Dengan pertumbuhan ekonomi yang tinggi maka wilayah tersebut dapat dikatakan wilayah yang maju ataupun sejahtera. Pertumbuhan ekonomi biasanya ditandai dengan kenaikan *Gross Domestik Produk* atau *Produk Domestik Bruto*. Pertumbuhan ekonomi ini sangat erat kaitannya dengan pembangunan ekonomi karena dengan meningkatnya pertumbuhan ekonomi menandakan bahwa meningkat pula pembangunan yang terjadi didaerah tersesbut.

²⁸ Didin Fatihudin, *Membedah Investasi Menuai Geliat Ekonomi*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2019) h.9.

Peningkatan pembangunan yang terjadi di daerah tersebut diharapkan mendatangkan lebih banyak investor yang masuk karena dengan begitu dapat meningkatkan pendapatan masyarakat di daerah tersebut. Untuk itu, agar mendorong terciptanya pertumbuhan ekonomi daerah yang kondusif salah satu komponen yang penting yaitu belanja daerah (belanja langsung dan tidak langsung).

Belanja langsung dan tidak langsung ini memiliki peran yang cukup signifikan dalam menentukan kemampuan daerah dalam melakukan aktivitas pemerintah dan program-program pembangunan yang ada di daerah tersebut. Namun lebih baik lagi jika belanja daerah atau belanja langsung maupun tidak langsung ini diperbesar untuk pengeluaran yang bersifat produktif, misalnya pembangunan infrastruktur, daripada belanja yang sifatnya rutin, misalnya menaikkan gaji pegawai dan subsidi. Oleh karena itu, pemerintah harus meningkatkan kemampuan seoptimal mungkin dalam membelanjai urusan rumah tangganya sendiri yaitu dengan cara menggali sumber dana potensial yang ada di daerah tersebut secara efisien, efektif dan transparan agar

dapat menopang seluruh belanja daerah baik belanja langsung maupun belanja tidak langsung.

a) Pengaruh Belanja Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Belanja Langsung merupakan Belanja yang terkait secara langsung dengan pelaksanaan program atau kegiatan pemerintah pusat. Belanja langsung ini memiliki peran yang cukup signifikan dalam kemampuan daerah untuk melakukan aktivitas pemerintahan serta program - program pembangunan di daerah tersebut.

Alokasi belanja langsung pemerintah provinsi Banten mempunyai peran besar dalam meningkatkan perekonomian melalui pengalokasian anggaran untuk hal yang bersifat produktif seperti anggaran untuk pembangunan atau infrastruktur. Karena dengan meningkatnya pembangunan atau infrastruktur di daerah tersebut dapat menarik minat investor masuk yang dapat meningkatkan pendapatan masyarakat dengan begitu laju pertumbuhan ekonomi pun akan meningkat.

Sebagaimana kajian yang dilakukan oleh Jory S Dauhan, Josep B Kalangi, Krest C Tolosong (2020) yang menyatakan bahwa belanja langsung mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini menandakan bahwa belanja langsung memang memiliki pengaruh terhadap pertumbuhan ekonomi.

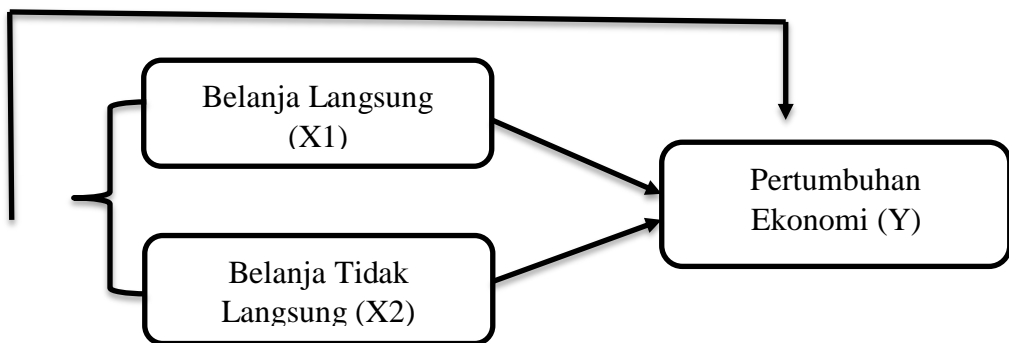
b) Pengaruh Belanja Tidak Langsung Terhadap Pertumbuhan Ekonomi

Belanja Tidak Langsung merupakan Belanja yang tidak terkait secara langsung dengan pelaksanaan program atau kegiatan pemerintah pusat. Belanja tidak langsung ini lebih diarahkan kepada pelayanan dasar seperti pendidikan, kesehatan, ketersediaan pelayanan umum agar meningkatkan kesejahteraan masyarakat.

Tujuan dalam alokasi belanja langsung ini yaitu meningkatkan kesejahteraan masyarakat atau mengentaskan kemiskinan. Seperti halnya kajian yang dilakukan oleh Rizki Syamsuri TN dan Agus Bandiyono (2018) yang menyatakan bahwa belanja langsung dalam hal belanja pendidikan,

ekonomi dan perlindungan sosial berpengaruh signifikan terhadap pengentasan kemiskinan, dan arah yang dihasilkan adalah negatif. Hal ini menandakan bahwa kenaikan ketiga belanja tersebut akan menurunkan indeks kemiskinan.

Kerangka Pemikiran yang digunakan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran

D. Hipotesis

Hipotesis penelitian ini merupakan jawaban sementara dari permasalahan penelitian, dimana rumusan masalah penelitian telah dinyatakan dalam bentuk kalimat pertanyaan. Dikatakan sementara karena jawaban yang diberikan baru didasarkan pada teori yang relevan, belum didasarkan pada fakta-fakta empiris yang diperoleh melalui pengumpulan data. Jadi, hipotesis juga

dapat dinyatakan sebagai jawaban teoritis terhadap rumusan masalah penelitian, belum jawaban secara empirik.²⁹

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, maka penulis akan merumuskan hipotesis penelitian, yaitu sebagai berikut:

- H₀₁ : Diduga bahwa Belanja Langsung tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
- H_{a1} : Diduga bahwa Belanja Langsung terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
- H₀₂ : Diduga bahwa Belanja Tidak Langsung tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
- H_{a2} : Diduga bahwa Belanja Tidak Langsung terdapat pengaruh positif dan signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.

²⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif*, (Bandung : ALFABETA, 2018), h.99

- H₀₃ : Diduga bahwa Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung tidak terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.
- H_{a3} : Diduga bahwa Belanja Langsung dan Belanja Tidak Langsung terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten/Kota di Provinsi Banten.